

Integrasi Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pelaksanaan pembelajaran PPKn di SMP Negeri 8 Mataram

Lalu Habib^{1*}, Rispawati¹, Bagdawansyah Alqadri¹, Lalu Sumardi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding author: laluhabib04@gmail.com

Article History

Received : July 12th, 2022

Revised : August 27th, 2022

Accepted : September 24th, 2022

Abstract: Mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn guna menumbuhkan karakter kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui model pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram; 2) untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang mengajar mata pelajaran PPKn kelas VII. Informan dalam penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan siswa kelas VII karena siswa yang merasakan pembelajaran dari guru tersebut. Teknik pengumpulan data yang dikenakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa: 1) model integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram sudah berjalan dengan baik mengenakan model pembelajaran saintifik berupa Discovery Learning, PBL dan PJBL. Hal ini dapat dibuktikan dari segi tahapan pembelajaran yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sudah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi; 2) pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram ini masih kurang berjalan maksimal karena masih belum dilakukan pada semua tahapan pembelajaran, melainkan hanya dilakukan pada bagian kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran saja. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ini yaitu Model Discovery Learning, PBL, dan PJBL yang kemudian pelaksanaannya hanya pada kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran saja.

Keywords: Nilai-nilai Antikorupsi, Pembelajaran PPKn, SMPN 8 Mataram.

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam negeri bertekad mampu mencetak keturunan bangsa yang unggul, baik dalam kepiawaian ataupun ilmu pengetahuan serta teknologi. Era globalisasi yang berkembang begitu cepatnya secara tidak langsung dapat memberi pengaruh terhadap keberlangsungan pendidikan di Indonesia dan menjadi salah satu faktor yang melanda degradasi moral bangsa Indonesia. Degradasi moral yang dimaksud salah satunya adalah korupsi. Korupsi merupakan problematika yang sangat kompleks yang menjadi penyebab terhambatnya kemajuan atau pertumbuhan suatu negara. Penanaman nilai-nilai antikorupsi bagi siswa merupakan sepatutnya mulai ditanamkan sejak dini. Dilansir dalam situs (news.uad.ac.id) Presiden Joko Widodo

mengintruksikan kepada seluruh aparaturnegara untuk mengintegrasikan pendidikan anti korupsi dalam pembelajaran. Intruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Surat edaran untuk mengimplementasikan pendidikan antikorupsi juga telah dikeluarkan oleh Kemendikbud Tahun 2012.

Namun hingga sekarang ini, meskipun negara dalam keadaan darurat korupsi, pendidikan antikorupsi masih lemah, bahkan terkesan parsial dan marginal. Selama ini masih jauh dari kata “diintegrasikan” namun hanya di “tempelkan” atau di “titipkan”. Banyaknya jumlah mata pelajaran yang dapat disatukan dengan nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan pada siswa dengan kemampuannya masing-masing, salah satunya yakni ilmu (PPKn). Pembelajaran yang dimkasud

meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan pembelajaran ialah merancang perangkat pembelajaran berupa silabus, Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrument penilaian dan lain-lain. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya evaluasi pembelajaran ialah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan pembelajaran yang telah disusun didalam perangkat pembelajaran.

Berdasarkan penyampaian diatas maka, mata pelajaran PPKn dalam setiap proses pembelajarannya akan memuat nilai-nilai serta penanaman karakter, khususnya karakter kejujuran dan tanggung jawab siswa. Pada prosesnya persiapan pembelajaran dalam penyusunan perangkat pembelajaran akan termuat nilai-nilai antikorupsi serta penanaman karakter kejujuran dan tanggung jawab siswa pada kompetensi dasar (KD) dan juga indikator pencapaian kompetensi (IPK). Salah satu materi yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai antikorupsi dan penanaman karakter kejujuran dan tanggung jawab siswa yakni materi norma dan penegakan hukum pada tingkat SMP/MTs kelas VII. Adanya materi yang telah disisipkan tersebut maka akan memudahkan guru dalam mengembangkan Nilai-nilai anti korupsi dalam pembelajaran PPKn untuk menanamkan kejujuran dan tanggung jawab. Guru memberikan nasihat kepada siswa untuk selalu berkata jujur serta bertanggung jawab.

Ketidak jujur atau kecurangan serta tidak bertanggung jawab adalah sebagai dasar munculnya sebuah perilaku negatif dan dapat merugikan orang lain, contohnya mengambil sesuatu yang bukan haknya atau bersikap *corrupt*. Perlu dipahami, bahwa sikap jujur dan tanggung jawab merupakan unsur vital dalam setiap individu untuk memiliki kepribadian yang luhur. Hal ini dianggap sangat penting karena semua aspek kehidupan harus dimulai dari kejujuran dan tanggung jawab yang diwujudkan secara utuh. Melihat kondisi tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti telah lakukan dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran dan melihat perangkat pembelajaran pada guru yang mengajarkan PPKn di SMP Negeri 8 Mataram yang masih terasa sulit untuk bisa menanamkan

nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn guna membentuk karakter kejujuran dan tanggung jawab kepada siswa. Karena masih sering terjadinya ketidak samaan antara kata-kata maupun perbuatan, serta para siswa belum siap menerima konsekuensi akibat perbuatan yang telah dilakukan, contohnya mulai dari siswa yang belum siap menghadapi ujian padahal sebelum ujian berlangsung sudah di ingatkan untuk bisa mempersiapkan diri dalam rangka menghadapi ujian namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang melakukan kecurangan seperti membuat catatan di meja dan kertas, alasan tidak masuk kelas, dan juga alasan tidak mengerjakan tugas rumah (PR) dan ketika diberi sanksi masih tidak jera dan terus mengulangi kesalahan yang sama. Padahal guru mata pelajaran PPKn selalu mengingatkan pentingnya menanamkan karakter kejujuran dan tanggung jawab pada individu masing-masing siswa.

METODE

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif dimana dalam jenis penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek yang akan diteliti (Bungin, 2001:33). Pengambilan data pada penelitian ini memakai tehnik wawancara, observasi, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan eksperimen yang dilaksanakan di SMPN 8 Mataram dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk mengumpulkan data, maka diperoleh data penelitian di antaranya: 1) Model Integrasi Nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram, 2) Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram. Data dari hasil penelitian dijelaskan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 8 Mataram. Berikut uraian data tentang model integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn, dan pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn.

A. Model Integrasian Nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, menunjukkan bahwa dalam upaya pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan diantaranya yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran (RPP), 2) Pelaksanaan Pembelajaran, 3) Evaluasi Pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran seorang guru mencakup pembuatan perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Terkait pengintegrasian nilai antikorupsi, terdapat beberapa nilai antikorupsi yang ada dalam komponen RPP. Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Metrik, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sumber Belajar. Langkah-Langkah Pembelajaran dan Penilaian Hasil Belajar.

a. Kompetensi Inti

Pada komponen RPP, kompetensi inti yang memuat nilai-nilai antikorupsi yaitu KI 2 di Kelas VII adalah perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, rasa peduli (toleransi, gotong royong), sopan santun, percaya diri, berurusan secara efektif dengan masyarakat dan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan keberadaannya. KI tersebut menunjukkan esensi dan orientasi sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi yang terdapat pada 9 nilai pembentuk nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yaitu kejujuran, tanggung jawab, kesederhanaan, kepedulian, kemandirian, disiplin, keadilan, kerja keras dan keberanian.

b. Kompetensi Dasar

Pada komponen kompetensi dasar terdapat juga nilai-nilai antikorupsi, yakni pada kelas VII sebagai berikut: (KD 1.2) Menghargai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; (KD 2.2) Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan keadilan; (KD 3.2) Memahami norma-norma yang berlaku dalam

kehidupan bermasyarakat guna mewujudkan keadilan; (KD 4.2) Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat guna mewujudkan keadilan. Dalam KD pengetahuan di atas, guru mengajarkan siswa norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan menanamkan sikap kejujuran dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat guna mencapai sebuah keadilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nuqul (2008:44) keadilan sering kali dikaitkan dengan kejujuran (*fariness*), kebenaran (*right*), kepatasan atau kelayakan sesuai hak (*deserving*) dan lainnya banyak digunakan baik untuk memutuskan imbalan atau sumber daya. Istilah keadilan (*justice*) memang tidak mempunyai makna tunggal.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Komponen indikator merupakan penjabaran dari komponen kompetensi dasar di atas. Di bawah ini adalah beberapa indikator pencapaian kompetensi Kelas VII yang termasuk nilai antikorupsi. (1) Menunjukkan perilaku jujur dalam pembelajaran norma-norma di masyarakat; (2) menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab dalam mempelajari norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai keadilan; (3) mematuhi peraturan, tata tertib dan peraturan yang berlaku saat berinteraksi dengan kelompok sebaya dan masyarakat sekitar; (4) Menaati peraturan atau norma yang berlaku di lingkungan (disiplin) akibat pelanggaran norma/aturan, termasuk

d. Tujuan Pembelajaran

Perumusan komponen tujuan pembelajaran didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang telah dikembangkan. Salah satunya di Kelas VII agar siswa berperilaku jujur dan bertanggung jawab serta mempelajari norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat guna mencapai keadilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hawari (2012:199) yang menjelaskan tanggung jawab sebagai berikut: Bersikap adil, berani, dan tunjukkan kerja sama.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran pada RPP yang

dibuat oleh guru PPKn tersebut mencantumkan beberapa jenis metode diantaranya yakni ceramah, diskusi, kerja kelompok dan Tanya jawab. Metode-metode diatas selaras dengan metode penyampaian nilai-nilai antikorupsi menurut Salahudin (2018:13) menyarankan bahwa dalam memasukkan nilai-nilai antikorupsi sebaiknya mengenakan cara atau metode demokratis, pencarian bersama, mengenakan metode keteladanan, dan live in.

f. Materi Pembelajaran

Selain itu, materi pembelajaran guru juga memasukkan nilai-nilai antikorupsi, sikap dan perilaku komitmen terhadap hasil yang kolaboratif dan ditentukan bersama, seperti materi kelas VII taitu nilai kejujuran dan tanggung jawab). Hal ini sejalan dengan Supriyatna (2017:53), yang menyatakan bahwa kepekaan dan keterampilan guru sangat diperlukan guna merangsang dan membangkitkan kecerdasan intelektual dari siswa itu pada setiap tahapan proses pembelajaran. Pahami nilai-nilai yang dapat dikenali yang terlibat dalam proses tersebut.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Mataram, diamati pelaksanaan pembelajaran mengenai pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PPKn SMP Negeri 8 Mataram mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi hanya dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru memotivasi siswa untuk menjaga sikap kejujuran, tanggung jawab dan peduli terhadap orang lain. Motivasi ini diberikan oleh guru agar siswa menjadi terbiasa untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi di dalam dan di luar lingkungan sekolah. Guru memotivasi dalam bentuk cerita dan tindakan keteladanan, melalui contoh langsung dari guru seperti tiba di sekolah atau masuk kelas tepat waktu.

Memberikan perhatian yang adil ke semua siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyatna (2017:46) bahwa guru ialah panutan bagi siswanya dan selalu berusaha untuk memperkenalkan nilai-nilai anti korupsi dalam setiap proses pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada aktivitas inti guru kerap menggunakan metode diskusi kelompok dan ceramah dalam mengajar dengan bantuan media buku paket dan terkadang menggunakan PPT. Penggunaan metode diskusi kelompok ini akan memungkinkan peserta didik adil dalam pembagian kelompok ini akan memungkinkan peserta didik adil dalam pembagian kelompok yang merata dan pembagian tugas dalam setiap anggota kelompoknya, berusaha semaksimal mungkin serta bertanggung jawab dengan masing-masing tugas yang sudah dibagikan, menghargai atau peduli dengan perbedaan pendapat rekan sekelompok lain, dan jujur dalam menyelesaikan tugas secara berkelompok.

Uraian di atas sesuai dengan metode penyampaian nilai antikorupsi yang disampaikan oleh Salahudin (2018:13) metode demokrasi dan penelusuran kolaboratif. Diskusi kelompok kemudian memberikan keleluasaan kepada siswa guna menemukan nilai-nilai tersebut dalam pendampingan dan bimbingan gurunya. Siswa diberi kesempatan guna menyampaikan tanggapan, pendapat dan evaluasi terhadap nilai-nilai yang diberikan. Guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber dalam menentukan nilai-nilai antikorupsi yang dianutnya.

c. Kegiatan penutup

Pada aktivitas penutup guru melangsungkan hal yang hampir serupa dengan kegiatan pendahuluan di awal pembelajaran, yakni mengingatkan peserta didik agar selalu disiplin waktu dalam mengerjakan tugas maupun belajar di rumah, peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi untuk diberikan bantuan. Hal ini dilakukan oleh guru agar peserta didik secara perlahan menanamkan nilai-nilai tersebut dalam dirinya.

Hal ini selaras dengan pemikiran Supriyatna (2017:50) mengutarakan langkah rasional guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yakni

mengamalkan keperibadian antikorupsi secara konstan dalam setiap gerak langkah aktivitas sebagai amal baik dan memperkenalkan simbol antikorupsi berupa teks, audio, gambar, audio-visual, atau gerak yang mendorong siswa untuk memperkuat pembiasaan aturan atau praktik yang konsisten kapan saja, dimana saja dan dalam situasi apapun.

3. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 8 Mataram tentang integrasi nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran PPKn selama penilaian peserta didik menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, penilaian peserta didik dibagi menjadi tiga aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

a. Penilaian Sikap

Guru menggunakan aspek penilaian sikap untuk melakukan penilaian terhadap nilai-nilai antikorupsi yang sudah dibelajarkan pada peserta didik. Guru memberikan penilaian dengan cara observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan peserta didik di dalam kelas kemudian mencatat kegiatan yang positif dan negatif ke dalam catatan khusus. Beberapa diantaranya yakni keterangan kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dalam proses KBM, catatan proses dan hasil pengerjaan tugas peserta didik, dst. Catatan ini yang nantinya akan digunakan guru sebagai acuan untuk memberikan penilaian sikap peserta didik.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dari Supriyatna (2017:45) yaitu berilah apresiasi kepada siswa yang secara konsisten mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam semua aspek kehidupan mereka dan mendorong mereka untuk mengajak teman, anggota keluarga, atau orang lain guna mengamalkan hal yang sama serta mencegah bahwa tindakan yang sama dan menghindari perilaku antikorupsi di dalam hidupnya.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru yakni memberikan beragam bentuk tugas kepada peserta didik baik secara individu maupun berkelompok. Guru PPKn SMP Negeri

8 Mataram juga rutin memberikan evaluasi harian dalam bentuk ulangan harian secara tertulis maupun secara lisan. Penjelasan di atas sejalan dengan pendapat Supriyatna (2017:22) yang mengemukakan bahwa penjabaran nilai-nilai antikorupsi di antaranya sebagai berikut: (1) Bertutur sesuai dengan yang dilihat, didengar, dan dirasakan (Jujur); (2) memegang kepribadian yang kuat, mempunyai gagasan dan tidak menyandarkan kepastian terhadap orang lain (Mandiri); (3) teguh, berdisiplin, menunaikan janji, loyalitas dan tunduk peraturan (Disiplin); dan (4) Melakukan upaya sungguh-sungguh hingga tercapai apa yang ditargetkan berdasarkan nilai dan moral (Kerja Keras).

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan berupa portofolio, praktik, produk, dan proyek. Guru PPKn SMP Negeri 8 Mataram menggunakan salah satu diantaranya yakni dengan praktik saja. Guru meminta siswa untuk memahami setiap materi pembelajaran yang ada. Kegiatan tersebut akan membantu siswa pada saat mengintegrasikan Nilai-nilai antikorupsi. Sehubungan dengan hal tersebut guru SMP Negeri 8 Mataram juga sudah melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan pendapat Supriyatna (2017:50) yakni langkah praktis guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yakni membuat evaluasi pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar siswa terhindar dari perilaku yang mencerminkan tidak antikorupsi, seperti mencegah siswa untuk mencontek, tidak bertanggung jawab, dll.

B. Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Antikorupsi Dalam Pembelajaran PPKn Di SMP Negeri 8 Mataram

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh. Maka dapat dicermati bahwa pelaksanaan pengintegrasian Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yaitu 1) Model Discovery Learning, 2) PBL dan 3) PJBL.

1. Discovery Learning

Pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam pembelajaran PPKn dalam

model discovery learning menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Mataram berawal dari aktivitas pendahuluan, aktivitas inti dan aktivitas penutup. Guru PPKn SMP Negeri 8 Mataram mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi hanya dalam kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup.

a. Pendahuluan Pembelajaran

Pendahuluan ini guru menjelaskan manfaat dari memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan juga memberikan contoh yang jelas tentang nilai-nilai antikorupsi agar mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, ibu guru pada KBM mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengecek kehadiran, menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas, dan memulai persiapan buku catatan dan buku pelajaran, lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya. Rangkaian kegiatan pendahuluan ini sudah termasuk kedalam nilai antikorupsi (Religius, nasionalis, disiplin, jujur dan tanggung jawab). Guru juga melakukan Tanya jawab mengenai nilai karakter antikorupsi apa yang sudah diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal diatas sejalan dengan pendapat dari Supriyatna (46:2017) yang mengemukakan bahwa guru menjadi panutan bagi siswa, senantiasa mengenalkan nilai-nilai antikorupsi, dan menjaga konsistensi siswa mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam segala aktivitas dan proses pembelajaran.

b. Penutup Pembelajaran

Pada bagian penutup ini siswa diberikan bimbingan untuk bisa memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan cara tanya jawab secara klasikal, dengan harapan siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru di kelas. Secara keseluruhan siswa sudah sangat baik dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru, hal ini dapat dilihat pada aktivitas di dalam kelas, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut mengenai penanaman karakter

nilai-nilai antikorupsi. Kemudian guru melakukan refleksi dengan siswa terkait dengan manfaat terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyatna (50:2017) yang mengemukakan bahwa langkah praktis guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yakni mengamalkan keperibadian antikorupsi secara konstan dalam setiap aktivitas kehidupan sebagai perbuatan baik dan memperkenalkan simbol antikorupsi berupa teks, suara, gambar, audiovisual atau gerak yang mendorong siswa untuk memperkuat kebiasaan dan secara konsisten mempraktikkan aturan kapan saja, di mana saja, dan dalam situasi apa pun.

2. Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Mataram mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn pada model PBL hampir sama dengan yang dilakukan sebelumnya pada model discovery learning yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dicermati bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PPKn SMP Negeri 8 Mataram mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi hanya pada bagian Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran.

a. Pendahuluan Pembelajaran

Pendahuluan ini guru menjelaskan manfaat dari memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan juga memberikan contoh yang jelas tentang nilai-nilai antikorupsi agar mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, ibu guru pada KBM mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengecek kehadiran, menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas, dan memulai persiapan buku catatan dan buku pelajaran, lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya. Rangkaian kegiatan pendahuluan ini sudah termasuk kedalam nilai antikorupsi (Religius, nasionalis, disiplin, jujur dan tanggung jawab). Guru juga

melakukan Tanya jawab mengenai nilai karakter antikorupsi apa yang sudah diamalkan dalam kehidupann sehari-hari. Hal diatas sejalan dengan pendapat dari Supriyatna (46:2017) yang mengemukakan bahwa guru menjadi panutan bagi siswa, senantiasa mengenalkan nilai-nilai antikorupsi, dan menjaga konsistensi siswa mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam segala aktivitas dan proses pembelajaran.

b. Penutup Pembelajaran

Pada bagian penutup ini siswa diberikan bimbingan untuk bisa memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan cara tanya jawab secara klasikal, dengan harapan siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru di kelas. Secara keseluruhan siswa sudah sangat baik dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru, hal ini dapat dilihat pada aktivitas didalam kelas. Tapi masih ada sebagian siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut mengenai penanaman karakter nilai-nilai antikorupsi. Kemudian guru melakukan refleksi dengan siswa terkait dengan manfaat terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan setelahnya yang berkaitan dengan pengertian norma dan macam-macam norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan akan masuk kedalam evaluasi jurnal sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyatna (50:2017) yang mengemukakan bahwa langkah praktis guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yakni mengamalkan keperibadian antikorupsi secara konstan dalam setiap aktivitas kehidupan sebagai perbuatan baik dan memperkenalkan simbol antikorupsi berupa teks, suara, gambar, audiovisual atau gerak yang mendorong siswa untuk memperkuat kebiasaan dan secara konsisten mempraktikkan aturan kapan saja, di mana saja, dan dalam situasi apa pun.

3. Project Based Learning (PJBL)

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 8 Mataram mengenai pelaksanaan integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn pada model PJBL hampir sama dengan yang dilakukan sebelumnya

pada model PBL yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dicermati bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru PPKn SMP Negeri 8 Mataram mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi hanya pada bagian Kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran.

a. Pendahuluan Pembelajaran

Pendahuluan ini guru menjelaskan manfaat dari memasukkan nilai-nilai antikorupsi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan juga memberikan contoh yang jelas tentang nilai-nilai antikorupsi agar mudah diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka. Selanjutnya, ibu guru pada KBM mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengecek kehadiran, menjaga kebersihan dan ketertiban di kelas, dan memulai persiapan buku catatan dan buku pelajaran. , lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya. Rangkaian kegiatan pendahuluan ini sudah termasuk kedalam nilai antikorupsi (Religius, nasionalis, disiplin, jujur dan tanggung jawab). Guru juga melakukan Tanya jawab mengenai nilai karakter antikorupsi apa yang sudah diamalkan dalam kehidupann sehari-hari. Hal diatas sejalan dengan pendapat dari Supriyatna (46:2017) yang mengemukakan bahwa guru menjadi panutan bagi siswa, senantiasa mengenalkan nilai-nilai antikorupsi, dan menjaga konsistensi siswa mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dalam segala aktivitas dan proses pembelajaran.

b. Penutup Pembelajaran

Pada bagian penutup ini siswa diberikan bimbingan untuk bisa memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan cara tanya jawab secara klasikal, dengan harapan siswa dapat menerima apa yang telah disampaikan oleh bapak/ibu guru di kelas. Secara keseluruhan siswa sudah sangat baik dalam mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh bapak/ibu guru, hal ini dapat dilihat pada aktivitas didalam kelas. Tapi masih ada sebagian siswa yang perlu bimbingan lebih lanjut mengenai penanaman karakter nilai-nilai antikorupsi. Kemudian guru melakukan refleksi

dengan siswa terkait dengan manfaat terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya dengan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan setelahnya yang berkaitan dengan Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan akan masuk kedalam penilaian jurnal sikap. Hal ini sesuai dengan pendapat Supriyatna (50:2017) yang mengemukakan bahwa langkah praktis guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran yakni mengamalkan keperibadian antikorupsi secara konstan dalam setiap aktivitas kehidupan sebagai perbuatan baik dan memperkenalkan simbol antikorupsi berupa teks, suara, gambar, audiovisual atau gerak yang mendorong siswa untuk memperkuat kebiasaan dan secara konsisten mempraktikkan aturan kapan saja, di mana saja, dan dalam situasi apa pun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil eksperimen dan analisis diatas, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut : (1) Model integrasi nilai-nilai antikorupsi dalam pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram telah berjalan dengan efektif melalui model pembelajaran saintifik berupa *Discovery Learning*, *Problem Based Learning (PBL)* dan *Project Based Learning (PJBL)*. Hal ini dapat di perhatikan dari segi fase pembelajaran ialah; perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran telah mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi; (2) Pelaksanaan Integrasi Nilai-nilai Antikorupsi dalam Pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram ini masih kurang berjalan secara maksimal. Karena masih belum dilaksanakan pada semua tahapan pembelajaran, melainkan hanya dilaksanakan pada bagian kegiatan pendahuluan dan kegiatan penutup pembelajaran saja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah Yang Mahakuasa atas nikmat usia dan kesehatan yang dianugerahkan sehingga skripsi yang berjudul **“Integrasi Nilai-nilai Aantikorupsi dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn di SMPN 8 Mataram”** dapat selesai sesuai dengan rencana. Sholawat dan salam semoga selalu

tersampaikan kepada Rasulullah sallallahu alaihi wasallam, keluarga beliau, sahabat beliau, dan umat islam yang selalu menegakkan sunah beliau hingga akhir zaman. Terimakasih yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua orangtua saya tercinta, Mamik saya Lalu Hermanto dan Mamak saya Baiq Nurmas yang selalu mendoakan dan membantu saya sampai sejauh ini.

REFERENSI

- Adisusilo, Sutarjo (2013). Pembelajaran Nilai Karakter, Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Agus, Wibowo (2012). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agus Wibowo (2013). Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aji, S. (2013). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aka Hawari (2012). Guru Yang Berkarakter Kuat, Jogjakarta: Laksana
- Anas Salahudin (2018). Pendidikan Antikorupsi. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Amri, Sofan et al. (2011). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP (2006). Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Bungin, Burhan (2001). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Bungin, Burhan (2007). Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika.
- Cholisin (2000). Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. UNY. Yogyakarta
- Cholisin (2004). Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: FIS UNY.
- Detik News. (6 September 2010). Kurikulum Anti-Korupsi di Sekolah Diterapkan Mulai 2011. Diakses pada 18 Oktober 2019,

- [https:// news. detik. com/ berita /d1436393/kurikulum-anti-korupsi-di-sekolah-diterapkan-mulai-2011](https://news.detik.com/berita/d1436393/kurikulum-anti-korupsi-di-sekolah-diterapkan-mulai-2011).
- Fajar Arine, Supandi, & Husen Achmad (2017). Model Pengintegrasian Pendidikan Anikorupsi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatchurahman, n.d. Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri. Senden Mungkid Magelang. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar (2009). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. Bumi Aksara.
- Joesyiana, K. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) Pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey Pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Smester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Beserta Persada Bunda). *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 90-103
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). h. 437
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). Bahan Uji Publik Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012). Bahan Uji Publik Kurikulum Kemendikbud. (2018). Permendikbud. No 20 tahun 2018 tentang Satuan
- Kurniasih, Sani (2014). “Strategi-Strategi Pembelajaran” *Internasional Jurnal of Education*, volume 1: (12-14)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. 1–42.
- Moleong, Lexy (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mukodi & Burhanuddin, A. (2014). Pendidikan Anti Korupsi. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Mustari, Mohamad (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, R. (2004). Mengartikulasikan Pendidikan Nilai. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohamad (2014). Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Novan Ardy, Wiyani (2013). Membumikan Pendidikan Karakter di SD. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nuqul, Fathul Lubabin (2008). Peran Penilaian Keadilan terhadap Komitmen Organisasi (Telaah Psikologi Sosial Keislaman). *Jurnal Psikoislamika*, 5(1), 39-59. Malang: UIN Press
- Pemberantasan Korupsi, K. (2020). Laporan Tahunan KPK 2020. 1–105.
- Rusman (2014). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salahudin, Anas (2018). *Pendidikan Antikorupsi: Pengantar*. Bandung: Pustaka Setia
- Samsuri (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara, Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Sheilla Zihan Nadya Harahap (2019). ”Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Antikorupsi pada Siswa Melalui Mata Pelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 1 Medan T.P 2019/2020”.
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: PT. Alfabeta.
- Suryadi (2013). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.
- Sumantri, E. (2007). Pendidikan Nilai Kontemporer. Bandung: Program Studi PU UPI.
- Supinah, Ismu Tri Parmi. 2011. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. Modul Matematika SD Program Bermutu. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga kependidikan (PPPPTK) Matematika.
- Sund, Kartawisastra. 1980. Strategi Pembelajaran 3 SKS. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyatna, Akhmad et al. 2017. Pendidikan Antikorupsi: Modul Penguatan Nilai-nilai Antikorupsi pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Tingkat SMP/MTs (Tindak Pidana Korupsi, 2002)Tindak Pidana Korupsi, K. P. (2002). Undang-Undang

- Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002
- Trahati, MR. 2015. “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap”. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: FKIP UNY. Diakses pada 21 Oktober 2016, pukul 14:48. (<http://eprints.uny.ac.id/24678/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%2011108244080.pdf>).
- Tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wisudo, B., Irawan, A., PH Paat, J., Subkhan, E., & F Paat, L. (2019). Pendidikan Antikorupsi dalam Perspektif Pedagogi Kritis. Intrans Publishing. Malang.
- Zainal Abiding Bagir, Integrasi Ilmu Dan Agama, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010)
- Zamroni. (2014). Pendidikan Untuk Demokrasi, Tantangan Menuju Civil Society, Yogyakarta: BIGRAF Publishing.